



**STRATEGI PEMBELAJARAN DONGENG (LEGENDA DANAU TOBA)
DALAM MENINGKATKAN LITERASI BAHASA INDONESIAA KELAS IV
SDN PAMUNGGUAN**

**LEARNING STRATEGY OF FAIRY TALES (LEGEND OF LAKE TOBA) IN
IMPROVING INDONESIAAN LANGUAGE LITERACY OF GRADE IV OF
PAMUNGGUAN ELEMENTARY SCHOOL**

Seli Apriani¹, Mochammad Deddy Soe'addy², Irwan Efendi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Seli Apriani (Seli Apriani062@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran dongeng, khususnya Legenda Danau Toba, dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesiaa Peserta didik kelas IV di SDN Pamungguan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan strategi dongeng mampu meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, berbicara, dan pemahaman Peserta didik terhadap teks naratif, Strategi yang diterapkan meliputi membaca interaktif, diskusi kelompok, menulis ulang cerita, serta penggunaan media visual dan permainan peran. Selain itu, Strategi berbasis dongeng tidak hanya efektif dalam mengasah keterampilan literasi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai moral dan budaya lokal kepada peserta didik, Faktor pendukung meliputi dukungan guru dan keluarga, ketersediaan media pembelajaran, serta Aktivitas yang menarik. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya minat baca Sebagai peserta didik dan keterbatasan fasilitas pendukung. Kesimpulannya, hasil dari strategi pembelajaran dongeng secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi Bahasa Indonesiaa dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesiaa, Dongeng, Literasi, Strategi Pembelajaran

Abstract

This study aims to examine storytelling strategies, particularly the Legend of Lake Toba, in improving the Indonesian language literacy of fourth-grade students at SDN Pamungguan. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of the fourth-grade teacher and students. The findings revealed that the implementation of storytelling strategies was able to enhance students' reading interest, writing skills, speaking abilities, and comprehension of narrative texts. The strategies applied included interactive reading, group discussions, story rewriting, as well as the use of visual media and role-playing. Furthermore, storytelling-based strategies were not only effective in developing literacy skills but also played a role in instilling moral values and local culture in students. Supporting factors included teacher and family involvement, the availability of learning media, and engaging activities. Meanwhile, the obstacles encountered were the low reading interest of some students and limited supporting facilities. In conclusion, the use of storytelling strategies significantly contributed to the improvement of Indonesian language literacy and the strengthening of students' character in elementary school.

***Keywords:** Indonesian Language, Folklore, Literacy, Learning Strategy*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki peserta didik di sekolah dasar. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, serta menafsirkan teks secara kritis dan kreatif (Kemendikbud, 2021). Pada kurikulum 2013 mampu Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter melalui apresiasi karya sastra, termasuk cerita rakyat dan legenda (Widyastuti, 2020).

Legenda adalah salah satu bentuk cerita rakyat khususnya dongeng dan legenda, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena mengandung nilai-nilai budaya dan pesan moral yang dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar (Suyatno, 2019). Salah satu contoh adalah Legenda Danau Toba, sebagai salah satu cerita rakyat populer di Indonesia, mengisahkan asal-usul terbentuknya Danau Toba yang

disebabkan oleh pelanggaran janji seorang ayah terhadap anaknya. Cerita ini mengandung nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsekuensi dari suatu tindakan, yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi siswa (Hidayati, 2022). Dengan demikian, penggunaan dongeng dalam pembelajaran dapat berfungsi ganda, yaitu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan nilai karakter.

Sejumlah peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa dongeng efektif dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks (Hapsari, 2018; Sitorus, 2022). Namun, implementasi di lapangan masih belum optimal. Hasil observasi awal di sekolah SDN Pamungguan menunjukkan bahwa keterampilan literasi peserta didik kelas IV masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya keterampilan membaca, kesulitan dalam menulis kembali cerita, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Guru memang telah memanfaatkan cerita rakyat, tetapi strategi yang diterapkan belum terstruktur sehingga hasil pembelajaran belum maksimal.

Dengan kondisi tersebut, terhadap celah penelitian yang perlu dijawab, yaitu kurangnya kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran dongeng secara sistematis untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagian strategi pembelajaran berbasis Legenda Danau Toba dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta pemahaman naratif peserta didik kelas IV SDN Pamungguan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Hasan Nawawi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Hasan Nawawi, 1998).

Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Strategi Pembelajaran Dongeng (Legenda Danau Toba) dalam Literasi Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pamungguan, untuk melihat bagaimana Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru dan bagaimana Literasi Bahasa Indonesia serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah (Guru) serta faktor penghambat dan pendukung kelas IV SDN Pamungguan.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu lembaga

sekolah. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya tentang, "Strategi Pembelajaran Dongeng (Legenda Danau Toba) dalam Literasi Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pamungguan." Yang memerlukan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, dan memerlukan observasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah apakah sudah sesuai atau belum. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan yang ditemukan di lapangan.

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi. Teknik-teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi data mengenai Penggunaan Buku cerita dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SDN Pamungguan.

Analisis data dilaksanakan sejak pengumpulan data hingga setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data yang terdapat pada model Miles dan Huberman antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN Pamungguan.

Dongeng dalam budaya Indonesiaa sejak lama. Cerita tradisional merupakan bagian nilai nilai moral dan budaya, serta membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Dalam pemahaman literasi Bahasa Indonesiaa, Dongeng rakyat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami Bahasa Indonesiaa dengan baik dan benar, sekaligus mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang ada dalam cerita tersebut.

Sebagai contoh Dongeng Danau Toba peserta didik dapat belajar tentang dalam kejujuran. Dalam dongeng ini mengajarkan pentingnya menjaga janji dan bersikap jujur, tanggung jawab terhadap keluarga, asal usul dan keindahan alam, kesetiaan dan pengorbanan, nilai budaya dan tradisi.

Fokus utama penerapan strategi literasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, kemampuan menulis, dan kemampuan berkomunikasi secara kompresif.

Berdasarkan penelitian yang ada, banyak studi yang menunjukkan bahwa cerita tradisional sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap beberapa sumber yang terdiri dari

guru kelas dan peserta didik kelas IV mengenai Strategi Pembelajaran Dongeng Legenda (Danau Toba) Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesiaa Kelas IV SDN Pamungguan. Berdasarkan

penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara kepada Ibu Yuliana S.Pd. Strategi Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV di SDN Pamungguan sebagai berikut:

1. Dongeng dijadikan sebagai media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik
2. Guru mengaitkan isi dongeng dengan pengalaman sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik
3. Menggabungkan aktivitas membaca dalam berkelompok, dan membaca mandiri.
4. Setelah peserta didik mendengarkan atau membaca dongeng, peserta didik diajak untuk berdiskusi, menuliskan kembali dongeng tersebut atau merangkum intinya.
5. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengar.

Dongeng yang dipilih kaya akan nilai-nilai moral dan karakter. Kemampuan literasi tidak hanya terdiri dari penguasaan bahasa, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai.

B. Peningkatan Literasi Bahasa Indonesiaa Kelas IV SDN Pamungguan

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Yuliana S.Pd. Sebagai Guru kelas IV SDN Pamungguan mengatakan bahwa peningkatan Literasi Bahasa Indonesiaa yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca:

- a. Menyediakan buku bacaan yang menarik dan sesuai usia.
 - b. Mengadakan program membaca rutin di sekolah seperti “15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai”.
2. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar:
- a. Mengajarkan kaidah tata bahasa yang sesuai sejak dini.
 - b. Mendorong peserta didik untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam berbicara maupun menulis.
3. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital:
- a. Menyediakan konten digital berbahasa Indonesiaa seperti e-book, video edukatif, dan podcast.
 - b. Menggunakan aplikasi belajar bahasa yang interaktif.
4. Pelatihan Guru dan Penguatan Kurikulum:
- a. Memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran literasi yang efektif.
 - b. Memperkuat muatan literasi dalam kurikulum sekolah.
 - c. Membudayakan Literasi di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat
 - d. Mendorong orang tua untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca dan menulis.
 - e. Mengadakan lomba menulis, membaca puisi, atau diskusi buku di lingkungan masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Literasi Bahasa Indonesiaa Kelas IV SDN Pamungguan

Faktor pendukung dan Penghambat dalam Literasi Bahasa Indonesiaa menurut Ibu Yuliana S.Pd. Dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti individu lingkungan, dan pendidikan.

D. Faktor Pendukung Literasi Bahasa Indonesiaa

1. Dukungan keluarga dan Lingkung
2. Orangtua yang membiasakan membaca dirumah lingkungan yang mendorong minat baca dan menulis.
3. Peran sekolah dan Guru
4. Guru yang aktif mengembangkan kegiatan literasi (misalnya, pojok baca dan lomba menulis), tersedianya buku, majalah, perpustakaan dan media digital. Serta kurikulum yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa.
5. Kegiatan Literasi yang Menarik
6. Adanya lomba menulis, mendongeng, membaca puisi dan diskusi buku yang melibatkan secara aktif.

B. Faktor Penghambat Literasi Bahasa Indonesiaa

1. Minat Baca yang Rendah Kurangnya motivasi untuk membaca atau menulis karena lebih tertarik pada hiburan digital (game dan media social).
2. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan keluarga atau masyarakat yang tidak mendukung kegiatan literasi
3. Kualitas Pendidikan yang Belum Merata Tenaga pendidik yang belum cukup terlatih dalam pengembangan literasi serta kurikulum yang terlalu menekan hafalan, bukan pemahaman dan praktik berbahasa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara Dongeng memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat menggunakan dongeng ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Mereka akan memperoleh kosakata yang lebih banyak, lebih memahami struktur teks, dan lebih memahami Bahasa Indonesia yang lebih baik dan benar. Selain itu, dongeng mengajarkan nilai-nilai sosial, budaya dan moral yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Dongeng seperti Danau Toba contohnya.
2. Dalam perkembangan kegiatan literasi sangat Berperan dan antusias dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
3. Dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras dan rasa hormat kepada orang tua. Dongeng dapat mendidik peserta didik untuk memiliki sikap yang baik dalam kehidupan mereka. Dongeng juga berperan penting dalam mengenalkan dan melestarikan kebudayaan lokal, memperkuat identitas budaya bangsa, serta meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, N. (2018). *Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 112–120.
- Hasan Nawawi. (1998). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, S. (2022). *Nilai moral dalam legenda Danau Toba dan relevansinya terhadap pembelajaran karakter*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 55–63.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sitorus, R. (2022). *Efektivitas dongeng dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 201–210.
- Suyatno. (2019). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 45–53.
- Widyastuti, T. (2020). *Implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(2), 88–97.